

PEMANFAATAN MEDIA DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMPN 3 SAMATIGA

Fedry Saputra

fedrysaputra123@gmael.com

Article History:

Received: November 12, 2021

Revised: November 15, 2021

Accepted: December 15, 2021

Published: Decembe 30, 2021

Keywords:

*use of learning
media.*

*Correspondence Address:

Abstract: The media used by the teacher is still very simple, because the school is newly built, there is a lack of necessary learning facilities, including very limited teaching aids. Based on the background that the author raised above, the formulation of the problem is as follows: (1) What forms of media are used in learning Islamic Religious Education at SMPN 3 Samatiga (2) What factors support the use of media in PAI learning at SMPN 3 Samatiga? This research method uses a qualitative approach with descriptive research methods. The results of the research are: (1) The use of learning media at SMPN 3 Samatiga is as follows: the use of picture chart media, the use of blackboard media, the use of print media, the use of the Koran practical demonstration media, and the use of murattol tapes. (2) Supporting factors: the willingness and readiness of students and a sense of enthusiasm for students to accept learning using media, including the student learning environment, participation of parents and school equipment, Inhibiting factors: limitations and lack of variety of educational media used in the learning process,

Pendahuluan

Perkembangan ilmu pengetahuan dewasa ini melaju dengan pesat. Manusia telah dapat meningkatkan peradaban dan memperoleh banyak kemajuan ilmu pengetahuan dalam berbagai segi kehidupan. Terutama dengan munculnya berbagai alat teknologi modern yang sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia, khususnya dalam bidang pendidikan. Guru sebagai salah satu tenaga pendidikan bertanggung jawab dalam pelaksanaan dan keberhasilan proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi antara guru dan siswa, sebagaimana dikemukakan oleh Arif S. Sadiman (Arief S. Sadiman, Dkk, 2005: 89) bahwa “Proses belajar pada hakikatnya adalah komunikasi yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan

melalui media tertentu kepada penerima pesan”.

Supaya proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik dan sempurna dipengaruhi oleh berbagai faktor penting penunjang di antaranya adalah media pendidikan. Seorang guru harus mampu mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran PAI agar siswa lebih mudah memahami permasalahan yang diajarkan oleh guru. Dalam menyongsong era globalisasi sudah selayaknya guru menguasai dan memanfaatkan media pendidikan sebagai pembawa pesan (Komunikator). Sehingga penerima pesan (siswa) mampu menterjemahkan pesan tersebut.

Alat bantu/media dapat mewakili sesuatu yang tidak dapat di sampaikan guru,

baik kata-kata atau kalimat keefektifan, daya serap anak didik terhadap bahan pelajaran yang sulit dan rumit dapat menjadi mudah dengan adanya alat bantu, bahkan dalam beberapa kejadian meningkatkan gairah belajar bagi peserta didik. Media juga dapat membantu siswa-siswi yang ketinggalan pelajaran serta dapat memberikan alasan-alasan yang wajar untuk belajar karena dapat membangkitkan perhatian dan aktifitas pada siswa (S. Nasution, 82: 100). Namun perlu diingat, bahwa peranan media tidak akan terlihat bila pengaruhnya tidak sejalan dengan isi dan tujuan pengajaran yang telah dirumuskan. Manakala diabaikan, maka media bukan lagi sebagai alat bantu pengajaran, tetapi sebagai penghambat dalam pencapaian tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. Permasalahan yang terjadi adalah sejauhmana penguasaan guru dan juga tanggapan siswa terhadap penggunaan media sebagai alat bantu pembelajaran.

Berdasarkan hasil tinjauan sementara (observasi) media yang digunakan oleh guru masih sangat sederhana, dikarenakan sekolah tersebut baru dibangun, kurangnya fasilitas pembelajaran yang diperlukan, termasuk alat peraga media pembelajaran yang sangat terbatas. Selain itu dalam pembelajaran PAI, guru kurang mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran dan masih menggunakan metode tradisional, dalam hal ini guru PAI seperti biasa tidak menggunakan media dalam pembelajaran PAI hanya menyampaikan teori-teori secara ceramah, sehingga tidak efektifnya pembelajaran PAI di SMPN 3 Samatiga.

Berdasarkan permasalahan di atas maka yang menjadi permasalahannya adalah bagaimana pemanfaatan media pembelajaran pendidikan agama islam di SMPN 3 Samatiga. Berdasarkan latar belakang yang penulis angkat diatas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Bentuk media apa saja yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 3 Samatiga?
2. Faktor apa saja yang mendukung pemanfaatan media dalam pembelajaran PAI di SMPN 3 Samatiga?

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini diantaranya, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk media dalam pembelajaran PAI di SMPN 3 Samatiga.
2. Untuk mengetahui faktor yang mendukung dalam penggunaan media pembelajaran PAI di SMPN 3 Samatiga.

KAJIAN TEORI

1. Pengertian media pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin “medium” yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara ((وساءل) yang berarti pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan (Azhar Arsyad, 2005: 3). AECT (Association for Educational Communication and Technology) mendefinisikan media sebagai segala bentuk yang digunakan untuk proses penyaluran informasi (Sudarman Danim, 1995: 11).

Oemar Hamalik mendefinisikan (Oemar Hamalik, 1982: 25) media sebagai teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi antara guru dan murid dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Media pendidikan merupakan perantara atau alat untuk memudahkan proses belajar mengajar agar tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. Bahkan Fleming dalam Azhar Arsyad, (Azhar Arsyad, 2005: 3) media adalah penyebab atau alat yang turut campur tangan dalam dua pihak. Dalam sistem pendidikan mulai dari guru sampai kepada alat paling canggih dapat disebut media.

Dari beberapa definisi diatas dapat diambil satu pengertian bahwa media pada dasarnya adalah suatu alat yang digunakan untuk menyampaikan suatu pesan atau informasi dari pengirim pesan kepada

penerima pesan. Apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan intruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran maka media itu disebut media pendidikan.

2. Penggunaan Media Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama

Dalam pembelajaran pendidikan agama kita dapat menggunakan berbagai macam media yang dapat menyampaikan informasi mengenai pendidikan dan pengajaran agama kepada orang lain. Segala sesuatu/benda dapat dipakai sebagai media pengajaran agama seperti; papan tulis, buku pelajaran, LCD proyektor, Laptop, radio, karyawisata dan lain sebagainya. Bahkan karyawisata/ perjalanan wisata (rihlah) dapat dijadikan sebagai media pengajaran pendidikan agama, seperti halnya kisah Nabi Musa yang berguru kepada Nabi Khaidir, sebagaimana yang tercantum dalam Al-Qur'an surat Al-Kahfi: 66-70

Contoh lain penggunaan media dalam pembelajaran pendidikan agama adalah diri Rasulullah sendiri. Usaha Nabi dalam menanamkan ajaran agama yang dibawanya dengan menggunakan media yaitu perbuatan Nabi sendiri. Diri Nabi menjadi suri teladan yang baik "Uswatun Hasanah", yang selalu menunjukkan sifat-sifat Nabi yang terpuji. Bahkan Allah memuji langsung sifat terpuji Rasulullah SAW, dalam Al-Qur'an: (Q.S. Al-Ahzab:2)

Sebagaimana juga sebuah hadits yang menceritakan keutamaan akhlak Rasulullah Saw, dalam sebuah riwayat ketika Ummul Mukminin Aisyah ra, ditanya oleh Said bin Hisyam tentang akhlak Rasulullah, Ia berkata:

قال سعد بن هشام: "دخلت على عائشة رضي الله عنها وعن أبيها فسألتهما عن أخلاق رسول الله صلى الله عليه وسلم" وقالت عائشة: "أما تقرأ القرآن؟ قلت: بلى، قالت: "كان خلق رسول الله صلى الله عليه وسلم القرآن". (رواه مسلم)

Artinya: Sa'id bin Hisyam berkata: "Saya bertamu ke rumah Aisyah, saya

bertanya kepadanya tentang akhlak Rasulullah SAW", maka Aisyah menjawab: "Tidakkah kamu membaca Al-Qur'an"? Saya menjawab: "ada", Berkata Aisyah ra : "Akhlak Rasulullah SAW adalah Al-Qur'an" (H.R. Muslim) (Muhammad Fuad Abdul Baqi, tt 1048)

Melalui suri teladan atau model perbuatan dan tindakan yang baik oleh seorang pendidik, maka guru agama akan dapat menumbuh kembangkan sifat dan sikap yang baik pula terhadap anak didik. Tetapi sebaliknya, apa yang dilihat dan didengar oleh siswa bertolak belakang dengan kenyataan, maka tujuan pendidikan agama yang telah direncanakan tidak akan pernah berhasil dengan baik, bahkan dapat melumpuhkan daya didik seorang guru. Metode "Uswatun hasanah" yang diajarkan Nabi dapat kita samakan dengan penggunaan media yang bersifat demonstrasi yaitu memberikan contoh dan menunjukkan langsung tentang cara berbuat atau melakukan sesuatu (Asnawir dan Basyiruddin Usman, 2002: 117).

Dalam era globalisasi sekarang ini sudah banyak media yang dapat dipergunakan sebagai penunjang atau alat bantu pembelajaran pendidikan agama. Kemajuan teknologi, ilmu pengetahuan serta perubahan sikap masyarakat membawa pengaruh yang besar dalam bidang pendidikan. Hal ini mendorong setiap lembaga pendidikan untuk mengembangkan lembaganya lebih maju dengan memanfaatkan teknologi modern dan kemajuan ilmu pengetahuan sebagai media pendidikan.

Djamarah dan Azwan Zaien (2002: 140) media yang telah dikenal dewasa ini, tidak hanya terdieiri dari dua jenis tetapi lebih dia nataranya :

- Dilihat dari jenisnya media dapat dibagi kedalam: media auditif, media visual , dan media audio visual
- Dilihat dari daya liput, media dapat dibagi dalam: media dengan daya liput luas dan serentak, media dengan daya liput yang terbatas oleh ruang dan

tempat dan media untuk pembelajaran individual.

- c. Dilihat dari bahan pembuatnya media dibagi dalam: media sederhana dan media kompleks .
3. Faktor Pendukung dalam Dalam Pembelajaran PAI

Dalam kehidupan sehari-hari kita sering mendengarkan kata-kata, “belajarliah yang giat”, “belajar pangkal pandai”, dan lain sebagainya. Banyak dari kita yang salah mempersepsikan belajar sebagai kegiatan yang hanya membaca buku saja, berarti orang yang rajin belajar adalah orang yang rajin membaca buku. Belajar bukanlah dalam ruang lingkup itu saja. Belajar adalah suatu proses interaksi diri yang melibatkan fisik, psikis dan lingkungan untuk mencapai tujuan, yaitu adanya perubahan yang bersifat progressif (maju) dalam ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik (perilaku).

Dalam proses pendidikan, motivasi belajar siswa dapat dianalogikan sebagai bahan bakar untuk menggerakkan mesin. Motivasi belajar akan mendorong siswa berperilaku aktif untuk berprestasi. Siswa yang penuh semangat akan mendorong terciptanya pendidikan efektif. Pengajaran merupakan hasil proses belajar mengajar, efektivitasnya tergantung dari beberapa unsur. Efektivitas suatu kegiatan tergantung dari terlaksana tidaknya perencanaan, karena perencanaan maka pelaksanaan pengajaran menjadi baik dan efektif (S. Nasution, 1989: 101) .

Efisiensi dan efektivitas mengajar dalam proses interaksi belajar mengajar yang baik akan terbantu dengan adanya segala daya upaya pendidik untuk membantu siswa agar bisa belajar dengan baik. Untuk mengetahui efektifnya mengajar, pendidik dapat memberikan tes sebagai bahan untuk mengevaluasi berbagai aspek proses pengajaran. Hasil tes mengungkapkan kelemahan belajar siswa dan kelemahan pengajaran secara menyeluruh. Dalam hal ini ada beberapa faktor yang mempengaruhi efektifnya

pembelajaran pendidikan agama di sekolah-sekolah, diantaranya (Cece Wijaya, dkk, 1992: 23):

- .1 Faktor guru atau pendidik
- .2 Faktor murid atau siswa
- .3 Sarana dan prasarana
- .4 Tujuan pendidikan
- .5 Kurikulum.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Subjek penelitian pada guru yang berada di SMPN 3 Samatiga.

PEMBAHASAN

Letak geografis di SMPN 3 Samatiga di Jl. Meulaboh – Calang di Gampong Suak Pante Breuh kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat. SMP Negeri 3 Samatiga adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMP di Suak Pante Breuh, Kec. Samatiga, Kab. Aceh Barat, Aceh. Dalam menjalankan kegiatannya, SMP Negeri 3 Samatiga berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Penggunaan media pembelajaran di sekolah SMPN 3 Samatiga adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan Media Bagan
 - a. Gambar Tata Cara Berwudhu. Digunakan pada materi Fiqih pada pokokAceh Bark bahasan bersuci dengan metode demonstrasi.
 - b. Gambar Tata Cara Sholat. Digunakan pada materi Fiqih, pada pokok bahasan “Sholat”. Dengan menggunakan media tersebut diharapkan siswa dapat mempraktekkan sholat secara benar dan mengamalkan sholat lima waktu dalam kehidupan sehari- hari
 - c. Gambar Contoh Akhlak Terpuji. Digunakan pada materi Akhlak untuk pokok bahasan “Akhlak

- terpuji". Gambar tersebut digunakan untuk memebangkit perasaan dan pikiran peserta didik akan kemuaian dan keutamaan perbuatan baik terhadap sesama sehigga peserta didik benar-benar merasakan dan termotivasi uantuk melakukan perbuatan seperti dicontohkan pada gambar
2. Penggunaan Media Papan Tuliskan untuk mencatat materi- materi pokok dan materi tambahan yang penting untuk memperjelas pemahaman siswa sekaligus digunakan untuk meletakkan media bagan sewaktu dipergunakan untuk proses belajar mengajar.
 3. Penggunaan Media Cetak. Adapun media- media cetak yang dipergunakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 3 Samatiga adalah berupa:
 - a. Buku paket. Penggunaan buku paket pada media pembelajaran adalah sebagai media belajar yang dapat digunakan siswa untuk belajar secara mandiri yng di buat berdasarkan proqram pembelajaran yng utuh dan sistematis. Sehingga siswa mudah untuk dapat memahami dan apabila idak jelas dia bisa langsung bertanya kepada guru tentang penjelasannya.
 - b. Al-qur'an dan juz 'amma. Penggunaan al-qur'an dan juz 'amma pada pokok pembahasan tentang hafalan surat-surat pilihan dan membaca al-qur'an sesuai tajwid dan mahraj hurufnya.elain untuk hafalan materi PAI yang lain seperti materi keimanan yang menampilkan ayat-ayat al-qur'an.
 4. Media Peraga Praktis Al Qur'an. Media tersebut digunakan pada materi PAI untuk aspek Al Quran. Standar Kompetensi yang akan dicapai yaitu membaca dan menulis huruf Al Quran secara baik dan benar. Untuk materi tersebut selain menggunakan media Al Quran dan Juz 'amma juga

menggunakan media peraga praktis al-qur'an yang berupa tulisan cetak huruf-huruf hijaiyah dan tanda bacanya.

5. Penggunaan kaset murattol. Kaset murottal digunakan pada pokok bahasan membaca Al Quran sesuai tajwid dan makhrojnya. Adapun penggunaannya adalah sebagai berikut:
 - a. Guru menyiapkan kaset murottal dan tape recorder
 - b. Guru memutar kaset tersebut dan menyuruh siswa mendengarkan dan memperhatikan bacaan- bacaan yang ada dalam kaset tersebut.
 - c. Guru menyuruh siswa untuk membacakan/ menirukan bacaan- bacaan sesuai dengan bacaan yang ada dalam kaset.

Seorang guru yang profesional tentu memiliki kemampuan mengajar yang baik. Bagaimana menyampaikan materi agar mudah dipahami dengan menggunakan metode yang tepat, bagaimana mengelola kelas agar siswanya aktif dan memperhatikan pelajaran yang disampaikannya dengan baik. Selain itu, tidak kalah pentingnya guru yang profesional juga harus memiliki kemampuan memeilih media yang tepat, menggunakan media yang dengan baik, dan menerapkan fungsi media bagi pembelajaran secara tepat efektif dan efesien.

Dari hasil wawancara dengan guru PAI disekolah ini tentang refleksi (pendapat) ketika pengajar dengan menggunakan media pendidikan, menyatakan bahwa:

1. Pembelajaran dengan menggunakan media merasa lebih mudah
2. Pembelajaran dengan menggunakan media terasa lebih mengenai sasaran
3. Pembelajaran dengan menggunakan media lebih menunjang pada pencapaian tujuan
4. Pembelajaran dengan menggunakan media lebih menyenangkan

Penggunaan media pendidikan di dalam proses pembelajaran mempunyai

peranan yang sangat penting untuk membantu kelancaran proses kegiatan belajar mengajar, dan meningkatkan pemahaman yang disampaikan guru, menciptakan suasana kelas yang lebih dinamis dan lebih hidup. Namun di sisi lain ada faktor yang mendukung tercapainya suasana yang demikian dan juga ada faktor yang menghambatnya. Semua itu tergantung pada bagaimana sekolah dan semua staff yang ada di dalamnya menyikapi dan memberikan perhatian terhadap pentingnya penggunaan media pendidikan melalui hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam menggunakan media di SMPN 3 Samatiga .

1. Faktor pendukung

- a. Adanya kesediaan dan kesipana siswa dan rasa semangat siswa menerima pembelajaran menggunakan media
- b. Lingkungan belajar siswa yang mendukung untuk kelancaran proses belajar siswa menggunakan media
- c. Partisipasi orang tua siswa yang mendorong belajar siswa dengan membelikan berbagai kebutuhan buku pelajaran dan peralatan sekolah.
- d. Tingkat pengetahuan siswa akan ilmu agama sudah cukup memadai sehingga dengan adanya penggunaan media mereka akan lebih tertarik dan mudah di pahami

2. Faktor penghambat

- a. Keterbatasan dan kurangnya variasi media pendidikan yang digunakan dalam proses pembelajaran.
- b. Kurang tersedianya waktu yang cukup untuk penggunaan media sedang materi pelajaran banyak yang harus diselesaikan
- c. Perhatian dan pemahaman guru dalam penggunaan media pendidikan belum optimal.
- d. Kegiatan perpustakaan kurang diaktifkan sehingga siswa kurang menambah wawasan/ pengetahuan

yang memadai melalui perpustakaan tersebut.

Banyaknya kegiatan atau pogram yang harus dikerjakan guru sehingga guru harus mempersiapkan pembelajaran menggunakan media.

KESIMPULAN

1. Penggunaan media pembelajaran di sekolah SMPN 3 Samatiga adalah sebagai berikut:

- a. Penggunaan media bagan gambar tata cara berwudhu, gambar tata cara sholat. gambar contoh akhlak terpuji.
- b. Penggunaan media papan tuliskan untuk mencatat materi- materi pokok dan materi tambahan yang penting untuk memperjelas pemahaman siswa sekaligus digunakan untuk meletakkan media bagan sewaktu dipergunakan untuk proses belajar mengajar.
- c. Penggunaan Media Cetak. Adapun media- media cetak yang dipergunakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 3 Samatiga adalah berupa: buku paket, Al-qur'an dan juz 'amma.
- d. Media Peraga Praktis Al Qur'an. Media tersebut digunakan pada materi PAI untuk aspek Al Quran.
- e. Penggunaan kaset murattol. Kaset murattol digunakan pada pokok bahasan membaca Al Quran sesuai tajwid dan makhrojnya.

2. Faktor pendukung: Adanya kesediaan dan kesipana siswa dan rasa semangat siswa menerima pembelajaran menggunakan media, lingkungan belajar siswa yang mendukung untuk kelancaran proses belajar siswa menggunakan media, partisipasi orang tua siswa yang mendorong belajar siswa dengan membelikan berbagai kebutuhan buku pelajaran dan peralatan sekolah, dan tingkat pengetahuan siswa akan ilmu agama sudah cukup memadai sehingga dengan adanya

- penggunaan media mereka akan lebih tertarik dan mudah di pahami
3. Faktor penghambat: keterbatasan dan kurangnya variasi media pendidikan yang digunakan dalam proses pembelajaran, kurang tersedianya waktu yang cukup untuk penggunaan media sedang materi pelajaran banyak yang harus diselesaikan, perhatian dan pemahaman guru dalam penggunaan media pendidikan belum optimal, dan kegiatan perpustakaan kurang diaktifkan sehingga siswa kurang menammbah wawasan/ pengetahuan yang memadai melalui perpustakaan tersebut

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazali, Ihya Ulumuddin, Juz. II, Beirut: Darul Fikri, 1995
- Arief S. Sadiman, Dkk, Media Pendidikan (Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya), Jakarta: Raja Grafindo, 2005
- Asnawir dan Basyiruddin Usman, Media Pendidikan, Jakarta:Ciputat Pers, 2002
- Azhar Arsyad, Media Pendidikan, Jakarta:Rajawali Pers,2005
- Cece Wijaya, dkk, Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan pengajaran, Bandung:Remaja Rosdakarya,1992
- Djamarah, saiful bahri dan Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar, Jakarta, Rineka Cipta, 2002
- Muhammad Fuad Abdul Baqi, Al-lu'lu' wal Marjan, Beirut: Darul Fikri, tt.
- Oemar Hamalik, Media Pendidikan, Bandung: Citra Aditya Bakti,1982
- S. Nasution, Berbagai Pendekatan Proses Belajar Mengajar, Jakarta:Bina Aksara,1989
- S. Nasution, Didaktik Azas – Azas Mengajar, Bandung : Tarsito, 1982
- Sudarman Danim, Media Komunikasi Pendidikan, Jakarta: Bumi Aksara, 1995